

**ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI SAWAH
METODE SRI (*System of Rice Intensification*) DAN KONVENSIONAL
DI KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-2**

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS



Diajukan Oleh:

**SUPARTA
NPM : 0864020050**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
SURABAYA
2010**

**ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI SAWAH
METODE SRI (*System Of Rice Intensification*) DAN KONVENSIONAL
DI KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI**

TESIS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

S U P A R T A

NPM : 0864020050

**Telah dipertahankan didepan Dosen Penguji
Pada Tanggal : 11 Juni 2010 dan dinyatakan telah
Memenuhi syarat untuk diterima**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing Utama

Anggota Penguji Lain

Prof. Dr. Djohan Mashudi, SE, MS

Ir. Setyo Parsudi, MP

Pembimbing Pendamping

Ir. Sri Widayanti, MP

Dr. Ir. Sudiarto, MM

Ir. Endang Yektiningsih, MP

**Surabaya, Juni 2010
UPN “Veteran” Jawa Timur
Program Pascasarjana
Direktur,**

Prof. Dr. Djohan Mashudi, SE, MS

NIP. 030 184 828

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian tesis dengan judul **“ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI SAWAH METODE SRI (*System of Rice Intensification*) DAN KONVENSIONAL DI KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI”** yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis Strata dua (S2) pada Program Pascasarjana Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.

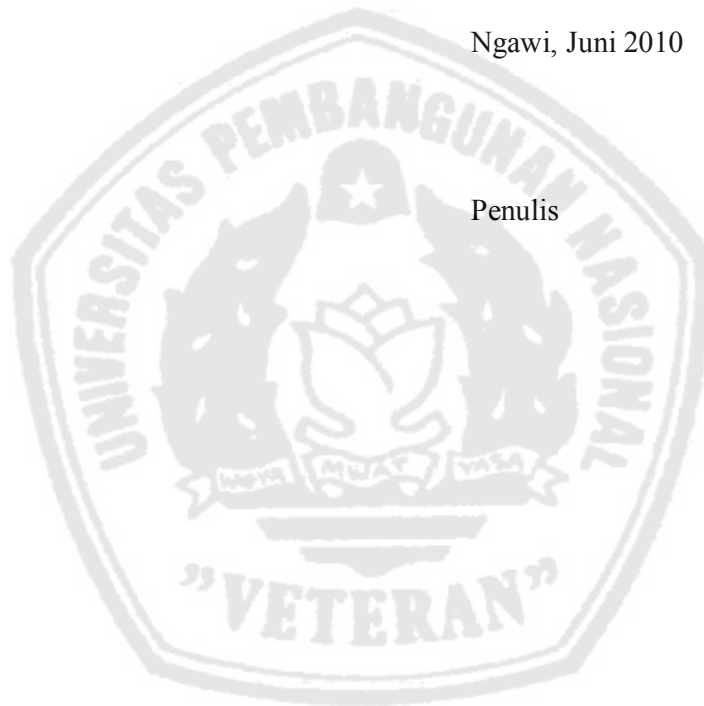
Penyusunan proposal tesis ini tidak akan mungkin berjalan tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Djohan Mashudi, MS selaku dosen pembimbing I yang telah memberi motivasi, saran perbaikan dalam penyusunan tesis.
2. Bapak Dr. Ir. Sudiyarto, MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberi petunjuk dalam penyusunan tesis.
3. Rektor dan Direktur beserta seluruh Dosen Program Pascasarjana Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” yang telah memberikan ilmunya di bidang akademik kepada penulis.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk mendekati sebuah kesempurnaan. Semoga penulisan proposal penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan. Amien.

Ngawi, Juni 2010

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Tinjauan Umum Komoditas Padi.....	13
2.2.2 Pola Tanam	15
2.2.3 Usahatani Padi Metode SRI.....	17
2.2.4 Penelitian Usahatani	26
2.2.5 Pengertian Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan dan Efisiensi	28
2.2.6 Hubungan Antara Produksi, Biaya Produksi dengan Penerimaan	32
2.2.7 Prinsip Ekonomi Dalam Proses Produksi Usahatani.....	33

2.2.8 Analisis Ekonomi Usahatani.....	36
2.3 Kerangka Pikir dan Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	45
3.2 Metode Penentuan Populasi dan Sampel.....	45
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.4 Pengukuran Variabel.....	47
BAB IV ANALISA DATA	
4.1 Metode Analisa Data.....	50
4.1.1 Budidaya Padi Metode SRI di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.....	50
4.1.2. Membandingkan Struktur Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Metode SRI dan Konvensional di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.....	50
4.1.3 Menghitung Efisiensi Usahatani Padi Metode SRI dan Konvensional di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.....	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Budidaya Padi Sawah Metode SRI (System of Rice Intensification) Di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.....	55
5.2 Keadaan Fisik Daerah.....	64
5.2.1 Letak Daerah Administratif.....	64
5.2.2 Topografi.....	65

5.2.3 Iklim dan Curah Hujan.....	65
5.2.4 Potensi Wilayah	67
5.3 Karakteristik Petani.....	70
5.3.1 Umur Petani	71
5.3.2 Pendidikan Petani.....	72
5.3.3 Luas Pemilikan Lahan.....	73
5.4 Perbandingan Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani	
Padi Sawah Metode SRI dan Konvensional di Kecamatan Gerih	
Kabupaten Ngawi	74
5.4.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)	74
5.4.2 Biaya Variabel (Variabel Cost)	76
5.4.3 Penerimaan Usaha Tani Padi.....	78
5.4.4 Produksi.....	79
5.4.5 Pendapatan.....	79
5.5 Pengujian Hipotesis	80
5.5.1 Total Biaya	80
5.5.2 Total Penerimaan	81
5.5.3 Laba.....	82
5.6 Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Metode SRI dan	
konvensional di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.....	84
5.6.1 Analisis R/C Ratio	84
5.6.2 Analisis B/C Ratio	86

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	88
---------------------	----

6.2 Saran	89
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Zat Makanan Pada Buah Padi tiap 100 gramnya.....	14
Tabel 2. Perbedaan sistem tanam padi Organik SRI dengan sistem Konvensional.....	22
Tabel 3. Rata-Rata Curah Hujan dan Hari Hujan per Bulan di Kecamatan Gerih	66
Tabel 4. Sarana dan Prasarana Pertanian di Kecamatan Gerih.....	67
Tabel 5. Jenis Tanaman dan Produksinya di Kecamatan Gerih.....	69
Tabel 6. Lembaga dan Fasilitas Pertanian di Kecamatan Gerih	70
Tabel 7. Karakteristik Petani Berdasarkan Usia	71
Tabel 8. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan	72
Tabel 9. Karakteristik Petani Berdasarkan Kepemilikan Lahan	73
Tabel 10. Rata-Rata Biaya Tetap Petani SRI dan Konvensional per Ha	75
Tabel 11. Rata-Rata Biaya Variabel Petani SRI dan Konvensional per Ha	76
Tabel 12. Rata-Rata Penerimaan Petani SRI dan Konvensional per Hektar	78
Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Petani SRI dan Konvensional per Hektar.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kurva Produksi Sebelum dan Sesudah Penerapan

Teknologi Baru 35

Gambar 2. Kerangka Pemikiran..... 44

Gambar 3. Diagram Alir Pengambilan Sampel 46



ABSTRAKSI

Suparta (0864020050) “Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Metode SRI (*System of Rice Intensification*) dan Konvensional di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi” Pembimbing I: Prof. Dr. Djohan Mashudi, MS dan Pembimbing II: Dr. Ir. Sudiyarto, MM.

Kebijakan produksi beras menjadi kebijakan inti dalam pembangunan pertanian. Permasalahan di lapangan adalah, semakin turunnya daya dukung lahan dengan adanya penyempitan areal, berkurangnya tingkat kesuburan tanah, sehingga perlu adanya inovasi teknologi budidaya padi seperti metode SRI.

Tujuan dari penelitian adalah (1) Untuk medeskripsikan metode budidaya padi sawah metode SRI di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi, (2) Membandingkan struktur biaya dan pendapatan usahatani padi sawah Metode SRI dan Konvensional di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi, (3) Menghitung efisiensi usahatani padi sawah Metode SRI dan Konvensional di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara Purposive, dengan pertimbangan telah dilaksanakan program SRI yang diresmikan Gubernur Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi varietas ciherang di Kecamatan Gerih dengan Metode SRI dan Konvensional. Metode sampling menggunakan Purposive Sampling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 petani yang tersebar di kecamatan Gerih.

Metode analisis data yang digunakan adalah : (1) Analisis deskriptif, untuk medeskripsikan budidaya padi sawah Metode SRI, (2) Analisis Uji t, untuk menganalisis perbandingan struktur biaya dan pendapatan, (3) Analisa Kelayakan Usahatani digunakan untuk menghitung efisiensi.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata biaya produksi petani SRI sebesar Rp. 15.697.750,00 lebih besar dari petani konvensional (Rp. 12.926.400,00). Dengan Uji t menunjukkan perbedaan yang nyata antara biaya produksi petani SRI dengan petani konvensional. Rata-rata penerimaan untuk petani SRI sebesar Rp. 22.727.550,00 lebih tinggi dari penerimaan petani konvensional sebesar Rp. 18.062.650,00. Dengan menggunakan Uji t menunjukkan perbedaan yang nyata antara penerimaan petani SRI dengan petani konvensional. Rata-rata pendapatan/laba untuk petani SRI sebesar Rp. 7.029.850,00 lebih besar daripada tingkat laba petani konvensional sebesar Rp. 5.136.250,00. Dengan menggunakan Uji t menunjukkan perbedaan yang nyata antara pendapatan petani SRI dengan petani konvensional.

Nilai R/C Ratio masing-masing adalah 1,46 untuk metode SRI dan 1,40 untuk metode Konvensional, sehingga usahatani ini dikatakan efisien. Namun teknologi SRI mampu memberikan nilai R/C ratio yang lebih besar, yakni dengan selisih sebesar 0.6 satuan, dan mengingat teknologi ini masih baru sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Nilai B/C Ratio incremental sebesar 0,68 artinya usahatani padi metode SRI lebih menguntungkan sebesar 0,68 satuan dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga metode SRI layak untuk dianjurkan penggunaannya oleh petani.

Kata Kunci: Budidaya Padi, Metode SRI, Analisis Komparasi

ABSTRACTION

Suparta (0864020050) “Comparison Analysis at Paddy Cultivation Methodics SRI (*System of Rice Intensification*) and Conventional Methods at Gerih District Ngawi Regency” Counsellor I: Prof. Dr. Djohan Mashudi, MS and Counsellor II.: Dr. Ir. Sudiyarto, MM.

Rice production policy becomes core policy in agricultural development. About problem at the site is, progressively descent of farm advocate energy by marks sense acreage narrowing, its dwindling is level soiled fecundity, so needs to mark sense conducting technology innovation paddy as SRI method.

To the effort of observational is (1) For explain to methodic paddy conducting SRI at Gerih district Ngawi Regency, (2) Compare cultivation cost and income structure paddies SRI Methods and Conventional at Gerih district Ngawi Regency, (3) Account cultivation efficiencies paddies SRI Methods and Conventional at Gerih district Ngawi Regency.

Observational region determination done by Purposive methods, with consideration was performed SRI program that formalized by East Java Governor. Population in observational is paddy ciherang varieties farmer at Gerih district by SRI Methods and Conventional. Sampling method utilizes Purposive Sampling. Total sample that is taken as much 40 farmers spread at Gerih district.

Analysis's method data that is utilized is: (1) Descriptive Analysis, to clarifies paddy conducting SRI Methods, (2) t tests analysis, to analize cost structure compare and income, (3) Cultivation Feasibility Analysis's is utilized to account efficiencies.

Base observational result, averagely SRI farmer production cost as big as Rp. 15.697.750,00 greater of conventional farmer (Rp.12.926.400,00). The t test point out a marked difference among SRI farmer production cost with conventional farmer. Average accepting for SRI farmer as big as Rp. 22.727.550,00 higher than accepting conventional farmer as big as Rp. 18.062.650,00. By t test point out a marked difference among accepting SRI farmer with conventional farmer. Average interest for SRI farmer as big as Rp. 7.029.850,00 greater than level interest conventional farmer as big as Rp. 5.136.250,00. By t test point out a marked difference among income SRI farmer with conventional farmer.

R/C Ratio point show 1,46 for SRI method and 1,40 for Conventional method, so all cultivation it is said efficient. But SRI technology can assign value R/C ratio that greater, namely with difference as big as 0.6 unit, and remembers this technology still new so its potentially to be developed. B/C Ratio Incremental point as big as 0,68 its means paddy cultivation methods SRI more advantage as big as 0,68 unit at appeal by methods conventional, so SRI method reasonably to be advised the use of by farmer.

Key word: Paddy Cultivation, SRI method, Comparison Analysis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar wilayah Indonesia adalah pertanian, yang mayoritasnya usaha pertaniannya masih berupa usaha kecil berbasis keluarga, dengan produksi musiman, praktek kultivasi dan manajemen yang masih tradisional. Kebanyakan para petani kecil merupakan produsen mandiri, yang menjual hasil pertaniannya dengan daya jual rendah dan harus bertahan menghadapi suplier input dan produk pasar. Pemasaran pertanian ini terlihat kurang berkembang dengan indikator seperti tumpang tindihnya jalur-jalur pemasaran, infrastruktur, informasi harga yang tidak tepat, minimnya produk pasca panen, dan pengemasan produk yang buruk.

Pasar ekspor dunia yang menginginkan tingkat mutu yang tinggi menuntut pula cara budidaya yang baik dan memakai benih unggul. Masih sedikit petani tanaman pangan di Indonesia yang sudah melaksanakan hal itu. Bahkan mutu produksi tanaman pangan di Indonesia dicurigai oleh kalangan perdagangan luar negeri. Kecurigaan tersebut disebabkan karena mereka khawatir kalau cara-cara pembudidayaan dan jenis pestisida serta aplikasinya yang dilakukan petani Indonesia tidak sesuai dengan standart pasar internasional sehingga kedua negara tersebut ingin tahu cara pembudidayaan yang dilakukan dan jenis pestisida yang digunakan karena di khawatirkan bisa mengganggu konsumen negara tersebut.

Beras merupakan komoditas penting dan strategis bagi Indonesia karena merupakan makanan pokok dan sumber perolehan karbohidrat bagi lebih dari 200 juta jiwa penduduknya. Upaya difersifikasi pangan tampaknya masih belum mampu mengubah preferensi penduduk terhadap beras. Berkaitan dengan hal ini, dalam jangka panjang beras akan tetap menjadi pangan pokok penduduk Indonesia, sehingga kebijakan produksi beras akan tetap menjadi kebijakan inti dalam pembangunan pertanian.

Setelah lebih dari dua dekade pemerintah telah mencurahkan perhatian terhadap masalah pangan dengan mengerahkan seluruh sumberdaya, baik sumberdaya alam, kapital, dan kelembagaan, akhirnya tahun 1984 Indonesia dikategorikan sebagai negara berswasembada pangan, utamanya beras. Irawan dkk (2000) mengemukakan bahwa keberhasilan swasembada beras tersebut ditentukan oleh beberapa faktor kunci yaitu (a) meningkatnya produktivitas usahatani melalui perbaikan teknologi usahatani, dan (b) tersedianya anggaran pemerintah yang cukup (berkat boom minyak) untuk membiayai berbagai proyek dan program pengembangan teknologi usahatani serta proses sosialisasi di tingkat petani, (c) pengembangan infrastruktur seperti irigasi, lembaga penyuluhan dan sebagainya.

Seiring dengan perjalanan dengan waktu, kendala dalam pengembangan produksi padi semakin berat. Menurut Kasryno (1995), Rasahan (1996) dan Tabor, et.al. (1999), kendala pengembangan produksi padi/beras antara lain: (a) Adanya konversi lahan sawah subur di Jawa dari pertanian ke non pertanian, sebagai akibat dari berkembangnya kawasan industri, perkotaan dan pembangunan prasarana ekonomi, sehingga sektor pertanian terdesak kelahan-

lahan marginal yang produktivitasnya rendah; (b) Persaingan yang semakin ketat dalam pemanfaatan sumber daya air antara sektor pertanian dengan sektor industri dan rumah tangga, disertai dengan menurunnya kualitas air akibat limbah industri dan rumah tangga, yang pada gilirannya produktivitas pertanian pun menjadi menurun; (c) Kualitas tenaga kerja di sektor pertanian secara umum lebih rendah dari pada sektor industri dan jasa, sehingga tenaga kerja muda cenderung lebih memilih sektor non pertanian.

Di samping tersebut di atas, kemandegan produksi padi antara lain karena produktivitas padi secara nasional telah mengalami *levelling-off* yang disebabkan oleh kemandegan teknologi terutama penemuan bibit padi unggul, penurunan investasi sarana dan prasarana, seperti kredit finansial, penyuluhan pertanian, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur. Akibatnya, memasuki Pelita IV hingga Pelita VI, penerapan teknologi tidak lagi memberikan lonjakan produksi yang nyata seperti dalam Pelita-Pelita sebelumnya, sekalipun luas areal penen masih dapat diperluas masing-masing 2,1 dan 1,3 persen pada periode yang sama.

Diperkirakan 60 % lahan sawah di Pulau Jawa telah mengalami degradasi kesuburan tanah (fisika, kimia dan biologi) yang diindikasikan oleh rendahnya kandungan bahan organik (dibawah 1%). Dampak dari rendahnya kandungan bahan organik (BO) ini antara lain tanah menjadi keras dan liat sehingga sulit diolah, respon terhadap pemupukan rendah, tidak responsif terhadap unsur hara tertentu, tanah menjadi masam, penggunaan air irigasi menjadi tidak efisien serta produktivitas tanaman cenderung "*levelling-off*" dan semakin susah untuk ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh kesuburan tanah yang semakin menurun

karena cara-cara pengelolaan lahan sawah yang kurang tepat sehingga sawah semakin tandus sementara pemberian pupuk buatan yang terus-menerus, bahan organik yang berupa jerami padi tidak dikembalikan ke lahan, tetapi dibuang/dibakar sehingga mengakibatkan lahan sawah menjadi miskin beberapa unsur hara yang dibutuhkan tanaman serta memburuknya sifat fisik lahan. Pemakaian pestisida yang cenderung berlebihan dan tidak terkontrol mengakibatkan :

1. Keseimbangan alam terganggu
2. Musuh alami hama menjadi punah sehingga banyak hama dan penyakit tanaman semakin tumbuh berkembang dengan pesat
3. Adanya residu pestisida pada hasil panen

Dari aspek pengelolaan air usahatani sawah pada umumnya dilakukan dengan penggenangan secara terus-menerus dilain pihak kesediaan air semakin terbatas. Untuk itu diperlukan peningkatan efisiensi penggunaan air melalui usahatani hemat air.

Usahatani padi sawah metode SRI merupakan teknologi usahatani ramah lingkungan, efisiensi input melalui pemberdayaan petani dan kearifan lokal. Dengan pendekatan kelompok melalui fasilitasi pembelajaran, pendampingan serta pemberdayaan kearifan lokal yang ada, tahun 2007. Direktorat Pengelolaan Lahan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air akan melaksanakan kegiatan Pelatihan Petani dalam rangka Pengembangan Usahatani Padi Sawah Metode "*System of Rice Intensification*" (SRI).

Berbagai paket teknologi untuk meningkatkan produktifitas padi telah diimplementasikan pemerintah, melalui beberapa program nasional diantaranya: program peningkatan ketahanan pangan melalui Departemen Pertanian yang bertugas untuk meningkatkan kebutuhan bahan pangan beras sebanyak 2 juta ton beras, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi impor beras. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, Departemen Pertanian membuat program ketahanan pangan yang diimplementasikan dalam kegiatan pengembangan budidaya padi sawah dengan metode *System Of Rice Intensification* (SRI). Permasalahan yang ditemui di lapangan adalah, semakin turunnya daya dukung lahan dengan adanya penyempitan areal akibat alih fungsi lahan, berkurangnya kandungan bahan organik dalam tanah yang mengakibatkan tingkat kesuburan tanah semakin menurun.

Hal ini tentu berdampak negatif bagi para petani yang membudidayakan padi secara konvensional, dengan adanya penurunan produktifitas, tonase hasil padi, mahal biaya produksi (pupuk, benih dan obat-obatan), sulitnya tenaga kerja manusia dan hewan, serta keterbatasan mesin-mesin pertanian. Disamping itu kondisi cuaca yang tidak menentu, akan berpengaruh pada penurunan produksi dan produktifitas, hal ini dapat diperparah dengan adanya serangan hama dan penyakit tanaman serta kurangnya pasokan air irigasi. Sehingga perlu adanya inovasi teknologi budidaya padi seperti metode *System of Rice Intensification* (SRI).

Penerapan SRI di Kabupaten Ngawi ini didasari kenyataan bahwa daerah Ngawi merupakan daerah agraris dan merupakan lumbung pangan Jawa Timur. Sebagaimana penduduk tinggal di daerah pedesaan dan menggantungkan usahanya pada sektor pertanian. Disamping itu Kab. Ngawi yang mempunyai luas wilayah 1.298,58 Km², potensi lahan pertaniannya mencapai 673.869 Ha (84,7 %) akan tetapi besarnya potensi ini tidak dimbangi dengan inovasi teknologi yang ternyata masih rendah. Selain itu, kondisi geografis Ngawi yang tidak merata ketersediaan airnya, membuat petani harus kreatif dan inovatif untuk terus mengembangkan metode baru yang bisa memecahkan permasalahan ketersediaan air ini. untuk itu SRI yang terkenal dengan hemat airnya sangat cocok dikembangkan di Ngawi.

Mulai tahun 2006, budidaya padi metode SRI telah diperkenalkan di kabupaten Ngawi dan sekarang hampir semua kecamatan telah melakukan SL (sekolah lapang) padi metode SRI. Beberapa kelompok tani telah diberi bantuan dari dinas pertanian dan instansi terkait lainnya untuk melaksanakan SRI. bantuan tersebut berupa benih, pupuk organik, dan biaya perawatan. Respon petani di Kabupaten Ngawi sangat bagus dan sebagian besar telah menerapkan SRI, bahkan tahun lalu di Kecamatan Gerih dilakukan panen raya padi SRI yang dihadiri oleh Bapak Gubernur Jawa Timur beserta jajarannya. Rencananya tahun ini akan digalakkan penanaman padi Metode SRI seluas 600 Ha.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana Penerapan Budidaya Padi Sawah Metode SRI di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana perbandingan struktur biaya dan pendapatan usahatani padi sawah Metode SRI dan Konvensional di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana efisiensi usahatani padi sawah Metode SRI dan Konvensional di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Medeskripsikan Metode Budidaya Padi Sawah Metode SRI di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.
2. Membandingkan struktur biaya dan pendapatan usahatani padi sawah Metode SRI dan Konvensional di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.
3. Menghitung efisiensi usahatani padi sawah Metode SRI dan Konvensional di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait dan tertarik dengan usahatani padi sawah Metode SRI (*System of Rice Intensification*).
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam penerapan dan pengembangan kebijakan usahatani padi sawah Metode SRI.
3. Sebagai bahan informasi bagi para petani padi yang berminat dalam penerapan usahatani padi sawah Metode SRI.
4. Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademisi maupun mahasiswa dalam studi tentang usahatani padi sawah Metode SRI (*System of Rice Intensification*).